

PIAGAM
**MEMBANGUN
JEMBATAN**
ANTAR
**MAZHAB
ISLAM**



المؤتمـر الدولي
بناء الجسور بين
المذاهب الإسلامية

The Global Conference For Building Bridges
Between Islamic Schools of Thought and Sects



رابطـة العالـم الإسلامي

LIGA MUSLIM DUNIA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين ، وصلى الله وسلّم على سيدنا ونبينا وقُدوتنا الرسول الأمين، صاحب الخلق العظيم
واهْدِي الكَريم، أما بعد:

Berdasarkan prinsip Islam yang menyerukan untuk memperkuat persaudaraan Islam, sebagai kelanjutan dari isi “Piagam Makkah”, yang ditandatangani oleh para mufti dan ulama umat Islam pada tanggal 24 Ramadan 1440H, yang bertepatan dengan tanggal 29 Mei 2019M, sekelompok orang yang berilmu dan beriman bertemu dalam konferensi piagam ini dari berbagai mazhab dan komponen Islam - di tanah suci di dekat Masjidil Haram - di bawah panji Islam, yang mengandung risalah rahmat, keadilan, dan perdamaian, serta di bawah panji Agama toleransi dan moderasi. Mereka mengungkapkan kebanggaan mereka terhadap agama mereka sebagai syariat dan jalan yang terang, dan meneguhkan keimanan mereka kepada Allah SWT sebagai Tuhan yang berhak disembah, dan kepada Nabi Muhammad ﷺ sebagai nabi dan rasul terakhir. Mereka mentaati firman Allah SWT: “Sungguh, (agama tauhid) inilah agamamu, agama yang satu, dan Aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah Aku”.

Mereka berkumpul untuk menanggapi seruan kerukunan dan persatuan, menyadari sepenuhnya tugas saat ini untuk mengingatkan semua orang akan konsep umat yang bersatu, dan bahwa saat ini, lebih dari sebelumnya, ada kebutuhan mendesak untuk mengkonsolidasikan kelompok mereka, menyelaraskan upaya mereka melalui nilai-nilai bersama yang menjembatani perbedaan mereka, menyatukan komunitas yang terfragmentasi, dan mendamaikan hati mereka. Pertemuan ini bertujuan untuk mendamaikan perbedaan di antara mazhab dan sekte mereka dengan berfokus pada prinsip-prinsip dasar dan nilai-nilai Islam yang menyeluruh, serta pada ketetapan hukumnya, dan undang-undangnya. Dengan ini, keberadaan mereka akan teratur, hak-hak mereka akan dilindungi, dan martabat mereka akan dilestarikan; agar umat Islam akan melampaui apa yang memecah belah persatuan mereka dengan kesadaran yang mendalam dan tujuan yang mulia, dengan mengikuti apa yang diperintahkan Allah SWT: “Dan taatlah kepada

Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkanmu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang". Mereka mengingat konsekuensi menyedihkan yang diderita umat Islam yang satu ini, memahami bahwa satu-satunya jalan keluar - dengan pertolongan Allah - untuk mencapai persaudaraan Islam mereka adalah adab dalam perbedaan pendapat dan komunikasi yang baik, dengan tetap berhati-hati dan menghadapi bahaya pengklasifikasian, pengecualian dan memahami kerugian yang disebabkan oleh pencemaran nama baik, serta menolak penyesatan dan memvonis kafir, begitu juga segala hal yang telah menyebabkan perpecahan, permusuhan, dan kerusakan besar.

Para peserta menyerukan untuk melampaui tragedi perselisihan sektarian yang menyimpang dari ajaran Islam. Mereka melihat bagaimana perselisihan tersebut telah berkembang menjadi jalan-jalan sesat yang diikuti oleh setiap orang yang tidak memiliki kebijaksanaan dan tidak memahami sunnah Allah dalam menciptakan perbedaan dan keberagaman di antara manusia. Kesalahpahaman ini merusak pedoman kebijaksanaan dan etika yang ditentukan oleh Islam, mengurangi pemahaman komprehensif tentang Syariah, dan prinsip-prinsip persaudaraan serta kasih sayang yang menjadi inti iman, terutama yang berdampak pada kejayaan bersama yaitu Islam, dan tujuan bersama yaitu menjaga reputasi dan melindungi keagungannya. Para peserta konferensi mengingat kembali penderitaan dan tragedi yang diakibatkan oleh pelanggaran tersebut, yang telah menyebabkan umat Islam kehilangan peran kepemimpinannya dan kesaksian peradabannya.

Para peserta konferensi bertekad untuk melampaui perdebatan tidak produktif yang telah berubah menjadi perselisihan dan hanya menyebabkan perpecahan dalam umat Islam kita, khususnya perdebatan tentang konsep-konsep yang telah menyempitkan persepsi universalitas Islam dan arenanya yang luas. Mereka didorong oleh tekad yang kuat untuk memperkuat upaya persatuan, persahabatan, pertukaran, dan kerja sama. Piagam ini memuat beberapa poin penting yang mencerminkan konsensus keragaman mazhab mereka sesuai dengan prinsip-prinsip berikut:

- 1- Kaum Muslim adalah umat yang bersatu, mereka menyembah satu Tuhan, membaca satu kitab, mengikuti satu nabi, dan disatukan – tanpa memandang lokasi mereka – oleh satu kiblat. Allah SWT telah memuliakan mereka dengan nama Islam yang menyeluruh, nama yang dipilih oleh Allah SWT ini tidak dapat digantikan: “Dia (Allah) telah menamakan kamu orang-orang Muslim”. Tidak ada tempat bagi nama dan deskripsi asing, yang memecah belah alih-alih menyatukan, menjauhkan alih-alih mendekatkan, kecuali yang menjelaskan manhaj dan mengkatalisasi aksi Islam, asalkan tidak menggantikan atau menyaingi nama Islam yang telah Allah berikan kepada kita, dan Hal ini termasuk menolak alternatif yang dipilih oleh para ekstremis yang merugikan persatuan umat.
- 2- Seorang Muslim adalah seseorang yang bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah SWT dalam ketuhanan-Nya, dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad ﷺ adalah utusan-Nya dan penutup para Nabi, dan dia berpegang teguh pada tali Allah yang kuat, serta ia percaya dan mengamalkan hukum-hukum syariat dan prinsip-prinsip agama yang telah ditetapkan, dan dia tidak melakukan atau mempercayai - secara sadar dan sengaja - apa yang secara aklamasi dinyatakan sebagai kekafiran oleh umat Islam.
- 3- Risalah Islam bersumber dari Tuhan, bertauhid dalam keyakinannya, luhur dalam tujuannya, manusiawi dalam nilai-nilainya, bijaksana dalam perundang-undangannya, dan membawa kebaikan bagi semua orang. Allah SWT berfirman: “Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.” dan umat Islam dipanggil untuk mendapatkan kembali peran peradaban mereka; untuk berkontribusi dalam membangun masa depan yang lebih sadar, lebih bermanfaat, dan lebih aman dan damai.
- 4- Fakta-fakta Islam bersumber dari Wahyu, yang terkandung dalam Al-Qur’an dan apa yang terbukti diriwayatkan dari Nabi Muhammad ﷺ atau disepakati oleh umat Islam. Adapun ijtihad yang dilakukan

oleh para ulama dan ahli iman, itu patut dihormati, diagungkan, dan dimanfaatkan. Dalam menghadapi keragaman dan perbedaan, umat Islam harus mematuhi etika dan aturan yang berlaku.

- 5- Islam adalah risalah terakhir dari Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi-Nya Muhammad ﷺ dan tidak seorang pun, betapapun besar pengetahuannya atau kebaikannya, dapat mengubah apa pun dalam Islam. Allah SWT berfirman: “Katakanlah: Tidaklah pantas bagiku menggantinya atas kemauanku sendiri. Aku hanya mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku. Aku benar-benar takut akan azab hari yang besar (kiamat) jika mendurhakai Tuhanku”.
- 6- Tercapainya tujuan peraturan perundang-undangan terwujud dalam menjaga lima kebutuhan pokok. Pertama, agama yang merupakan landasan dan inti identitas Islam. Kedua, perlindungan terhadap diri yang berarti menjaga martabat, keamanan, dan kehidupan. Ketiga, pemeliharaan akal untuk menjaga keseimbangan masyarakat. Keempat, perlindungan terhadap kehormatan yang merupakan upaya menjaga nilai-nilai masyarakat, terutama dalam menjaga kehormatan individu dan keselamatan kelompoknya. Kelima, pemeliharaan kekayaan dari bahaya dan korupsi. Mengingat semakin banyaknya negara nasional, muncul kebutuhan keenam, yaitu mempertahankan tanah air. Hal ini meliputi menjaga identitas, keamanan, pencapaian, dan seluruh kepentingan negara.
- 7- Pembentukan karakter Muslim moderat adalah tanggung jawab para ulama rabbani dan ahli fiqih, serta lembaga-lembaganya. Hal ini terutama berlaku bagi mereka yang memiliki peran untuk menjelaskan hakikat Islam, menunjukkan keindahannya dalam fitrahnya, kemuliaannya, dan toleransinya serta bertanggung jawab untuk meluruskan konsep-konsep yang salah tentang Islam.
- 8- Keberagaman mazhab dan pemikiran di kalangan umat Islam termasuk dalam sunnatullah yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Ini merupakan

ketetapan-Nya yang mengandung hikmah dan kebijaksanaan. Keberagaman ini, yang berakar dari perbedaan metodologi dan kondisi yang bervariasi, membutuhkan kebijaksanaan dan kehati-hatian terhadap perpecahan. Persamaan yang dimiliki oleh seluruh mazhab Islam yang meliputi dua kalimat syahadat dan pengamalannya jauh lebih besar daripada perbedaannya. Hakikat persaudaraan Islam yang mempersatukan mereka jauh lebih kuat daripada perbedaan pandangan yang ada. Dalam situasi apapun, seorang Muslim wajib mencari jalan kebenaran dan mengikutinya.

- 9- Mazhab-mazhab Islam terbentuk di dalam masyarakat Muslim melalui landasan metodologis dan dinamika ilmiah. Mazhab-mazhab ini berlandaskan pada penghormatan terhadap prinsip-prinsip dasar dan nilai-nilai Islam yang kokoh. Tugas kita adalah menjaga agar asal-usul aliran dan mazhab ini tetap berada dalam Islam dan kontribusi konstruktifnya tetap terpelihara, tanpa mengganggu peran positifnya, dan tanpa menyimpang dari kebenaran. Kita juga harus menghindari prasangka buruk terhadap para pendiri mazhab dan tidak membesar-besarkan perbedaan di antara mereka.
- 10- Kesatuan agama dan budaya umat Islam adalah tugas yang sangat besar, dan upaya untuk mencapainya adalah upaya mulia yang memerlukan penguatan kesamaan Islam yang menjadi landasan bagi kesatuan tersebut dalam arti yang luas dan isu-isu utamanya.
- 11- Umat Islam dengan berbagai komponennya adalah mitra dalam membangun peradaban mereka yang unggul dan menghadapi tantangan masa kini. Mereka bersama-sama mencita-citakan masa depan yang menjanjikan, penuh dengan semangat persaudaraan dan persatuan. Di masa depan itu, kesamaan yang dimiliki akan menghapuskan penyebab perpecahan dan perselisihan, dan nilai-nilai luhur mereka akan meningkat untuk mencapai pemahaman, hidup berdampingan, dan Kerjasama.

- 12- Peristiwa dan pelajaran dari sejarah seharusnya menjadi inspirasi bagi generasi masa depan untuk mengulangi kesuksesan dan menghindari kesalahan masa lalu. Mengungkit kembali perdebatan sejarah atau perbedaan antar mazhab untuk merusak persatuan, persaudaraan, dan kerja sama di dalam Ummat bukanlah hal yang dapat diterima secara hukum maupun logika.
- 13- Kesamaan-kesamaan Islam adalah prinsip-prinsip kokoh yang mempersatukan umat, mencerminkan kesatuan, harmoni, dan tanggung jawab bersama. Memahami hal ini secara mendalam dapat meningkatkan ketahanan terhadap fanatisme mazhab dan konflik antar mazhab.
- 14- Penyelenggaraan pertemuan dialog yang efektif dan konstruktif antar mazhab Islam untuk memperkuat persaudaraan merupakan kebutuhan mendesak yang harus dipenuhi. Keberhasilan upaya ini bergantung pada niat baik dan ketulusan tekad, dimulai dengan mengidentifikasi hambatan dan tantangan serta mengatasinya.
- 15- Sumber utama tragedi yang terjadi selama ini dipicu oleh slogan-slogan partisan dan fanatisme, yang mengarah pada konflik, kerusuhan sejarah, dan tumbuhnya permusuhan. Perilaku-perilaku ini, yang dipicu oleh marginalisasi, melemahkan ikatan persaudaraan dan tujuan mulia Islam, sehingga menguntungkan musuh-musuh Islam dan kekuatan jahat lainnya.
- 16- Menilai seseorang sebagai Muslim adalah hak yang pasti bagi setiap orang yang mengucapkan dua kalimat syahadat dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, dengan keyakinan pada prinsip-prinsip Islam. Tidak diperbolehkan menyebut seseorang sebagai kafir tanpa adanya bukti yang tidak dapat disangkal, sebagaimana diakui oleh orang-orang yang berilmu dan beriman.
- 17- Pernyataan tentang takfir, tabdi', dan penyesatan adalah hukum-hukum syariat yang tidak boleh diterapkan kecuali dengan bukti yang jelas.

Jika tidak, maka konsekuensinya akan berbahaya. Oleh karena itu, tidak boleh bagi orang awam Muslim atau para penuntut ilmu agama untuk menggunakannya terhadap lawan-lawan mereka, baik secara individu, institusi, sekolah, atau yang sejenisnya. Hal itu hanya ditangani oleh kerja lembaga yang memiliki landasan ilmiah yang kuat, keadilan, dan keseimbangan, didukung oleh dalil-dalil syar'i yang tidak diragukan oleh para ulama dan ahli iman.

- 18- Kerja sama antar komunitas Islam yang beragam sangat penting untuk mencapai integrasi yang diinginkan dan meningkatkan kehadiran dan pengaruh bagi umat Islam, baik dalam komunitas nasional maupun internasional, dalam kerangka sistem nasional mereka.
- 19- Umat Islam sepakat dalam mendukung isu-isu yang adil di tingkat Islam dan internasional. Mereka memuji ketabahan rakyat Palestina dalam menghadapi kejahatan genosida, dan mendukung hak mereka untuk mendirikan negara merdeka, dengan Yerusalem Timur sebagai ibu kotanya, dengan tetap melestarikan identitas historis dan Islam kota Yerusalem.
- 20- Identitas Islam merupakan keyakinan setiap umat Islam, yang mengharuskan adanya perlindungan terhadap komponennya di negara non-Islam, terutama dalam mengupayakan pengakuan hak-hak mereka dalam konstitusi sipil. Para ulama harus menekankan pentingnya hidup berdampingan secara optimal dalam negara masing-masing. Mereka harus berhati-hati terhadap fanatisme dan ekstremisme, serta tindakan apa pun yang keluar dari kesopanan dan kebijaksanaan Islam. Selain itu, mereka harus berhati-hati untuk tidak menerima fatwa, khotbah, atau pedoman yang tidak mempertimbangkan konteks tempat mereka, yang ditetapkan oleh aturan syariah untuk dipatuhi.
- 21- Keluarga merupakan inti masyarakat, dan merupakan tempat yang paling penting untuk mendidik, membimbing, dan melindungi generasi muda dari kejahatan, serta menanamkan nilai-nilai Islam tentang

persaudaraan, pengertian, keselarasan, dan kerja sama.

- 22- Efisiensi pendidikan memainkan peran penting dalam membangun keluarga, membentuk pemikiran dan moralitas generasi muda, dan membimbing mereka menuju masa depan yang cerah dengan pertolongan Allah. Hal ini mencakup efisiensi guru dan integritas kurikulum di semua tingkat pendidikan, tanpa diskriminasi gender, semua itu harus sesuai dengan ajaran Islam dan nilai-nilai tinggi yang mendorong semua umat Islam untuk belajar.
- 23- Perempuan dalam kerangka syariah, mempunyai kontribusi nyata untuk mencapai aspirasi demi kebaikan umat, yang diupayakan oleh piagam ini. Hal ini terlihat dalam upaya membangun fondasi pertama generasi muda, yaitu keluarga yang berpendidikan tinggi, dan sadar akan konsep pemberdayaan keluarga yang komprehensif; karena keluarga adalah inti masyarakat.
- 24- Wacana media Islam bertujuan untuk memperkuat persaudaraan dan kerja sama di antara keberagaman Islam, meningkatkan kesadaran akan hal ini, dan meluruskan pemahaman yang salah dalam Islam, serta menghadapi kampanye dan konsep yang menyinggung Islam, sekaligus mendesak umat Islam, terutama di negara-negara non-Islam, untuk secara akurat mewakili keyakinan mereka dan memikul tanggung jawab mereka dalam menggambarkan Islam yang sebenarnya.
- 25- Penyalahgunaan media tradisional dan baru meningkatkan perselisihan dan memicu permusuhan di dunia Islam. Pesan media harus fokus pada topik dan dialog konstruktif yang mempromosikan persaudaraan Islam dan pertukaran pengetahuan tanpa arogansi atau pencemaran nama baik.
- 26- Peringatan terhadap perselisihan, penyebab, dan penghasutnya sangatlah penting, begitu juga dengan mengutuk hasutan yang melemahkan persaudaraan Islam melalui pernyataan, slogan, dan praktik sektarian, sebagaimana yang ditegaskan dalam firman Allah SWT: "Sesungguhnya

orang-orang mukmin bersaudara.” dan dalam sabda Nabi Muhammad SAW: “Jadilah hamba-hamba Allah bersaudara.”

- 27- Mencela sesama Muslim, memicu sentimen sektarian mereka, menghina simbol-simbol mereka, dan meremehkan ijihad mereka tidak ada gunanya dan hanya menyenangkan pihak lawan. Itu hanyalah tindakan tercela yang membawa konsekuensi buruk bagi individu, mazhab, dan reputasi agama, serta perdamaian.
- 28- Menyelenggarakan konferensi tahunan yang memperbaharui visi, misi, tujuan dan nilai-nilai pertemuan ini, untuk meningkatkan komitmen terhadap piagam ini. Tahun depan, “Konferensi Kedua Membangun Jembatan Antar Mazhab Islam”, akan diadakan dengan bertujuan untuk membahas perkembangan terkini di dunia Islam, dengan pertolongan Tuhan.

Untuk memfasilitasi komunikasi antar mazhab Islam, akan dibentuk sebuah komite koordinasi bersama yang diberi nama “Komite Koordinasi antara Mazhab Islam”. Sekretariat Jenderal Liga Muslim Dunia akan menguraikan sistem komite, ketua, anggota, dan sekretariatnya, dengan tokoh-tokoh Islam terkemuka dari berbagai mazhab, untuk disetujui pada konferensi berikutnya yang disebutkan di atas.

Para peserta konferensi ini berjanji untuk memenuhi isi piagam ini, dan berupaya untuk menanamkan prinsip-prinsipnya dalam akademi ilmiah dan komunitas nasional mereka, tanpa mengurangi peraturan yang berlaku dan hukum internasional, dan mereka menyerukan kepada seluruh badan ilmiah, tokoh masyarakat, dan lembaga nasional untuk mendukung piagam tersebut.

Mereka mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Penjaga Dua Tanah Suci, Raja Salman bin Abdulaziz Al Saud, dan kepada Yang Mulia Putra Mahkota, Perdana Menteri, Pangeran Mohammed bin Salman bin Abdulaziz Al Saud - semoga Allah SWT melindungi mereka - atas upaya besar yang dilakukan Kerajaan Arab Saudi dalam menyatukan umat Islam, dan memperkuat solidaritasnya. Hal ini merupakan pengakuan atas peran Islam yang dipelopori Kerajaan dan kehormatan menjadi titik fokus bagi umat Islam di seluruh dunia, termasuk pelayanan terhadap Dua Masjid Suci. Terima kasih juga disampaikan kepada Yang Mulia atas dukungan penuhnya terhadap konferensi: "Membangun Jembatan antara Mazhab Islam". Semoga Allah SWT memberikan petunjuk kepada semua orang untuk apa yang Dia cintai dan ridhoi. Dan penutup do'a kami adalah "Alhamdulillah Rabbil `aalamin".

Dikeluarkan di Makkah pada tanggal 18 Maret 2024M bertepatan dengan 08 Ramadan 1445H



المؤتمـر الدولـي
بـنـاء الجـسـور بـيـن
المـذاهـب الإـسـلامـية

The Global Conference For Building Bridges
Between Islamic Schools of Thought and Sects